

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis Elektronik (RME)

Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggaraan rekam medis (PERMENKES RI No. 24 Tahun 2022). Menurut (Florence, 2016) Rekam medis elektronik sebagai gudang data pasien dalam bentuk digital, disimpan dan dipertukarkan dengan aman, dan dapat diakses oleh banyak pengguna yang berwenang. Ini berisi informasi retrospektif, bersamaan, dan prospektif dan tujuan utamanya adalah untuk mendukung kesehatan terpadu yang berkelanjutan, efisien, dan berkualitas.

2.2 Implementasi Rekam Medis Elektronik

Rumah sakit menggunakan teknologi untuk memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien, salah satu pemanfaatan teknologi di rumah sakit yaitu penggunaan rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik digunakan untuk mengakses informasi kesehatan dan data, hasil pemeriksaan, dan informasi lainnya. Selain dapat digunakan secara klinis, rekam medis elektronik juga berfungsi sebagai alat administratif, kebutuhan penelitian, finansial, serta pelaporan sistem kesehatan (Florence, 2016). Permasalahan yang didapat dari penggunaan rekam medis elektronik menurut (Yi, 2018) terdapat 4 masalah utama terkait keamanan dan privasi, kurangnya interoperabilitas, *digital divide*, dan kontinuitas bisnis.

Analisis kesiapan organisasi dalam penerapan RME adalah melakukan penilaian kesiapan pra implementasi yang digunakan untuk memilih apakah harus memulai implementasi RME atau menerapkan langkah awal yang lebih murah. Proses analisis dilakukan untuk menentukan “road map” dan keberlanjutan program pengembangan rekam medis elektronik, juga dibutuhkan analisis kesiapan organisasi terhadap dukungan pimpinan, organisasi dan target perubahan itu sendiri (Kusriyanti *et al.*, 2021). Menurut (Holt *et al.*, 2007) ada empat variabel yang berhubungan dengan kesiapan organisasi dalam menerapkan RME yaitu atribut perubahan, dukungan pemimpin, organisasi, dan target perubahan.

2.3 Kesiapan Organisasi

Kesiapan Organisasi dalam implementasi rekam medis elektronik merupakan kondisi yang harus dinilai untuk mengembangkan implementasi yang sukses. Diadopsi dari penelitian (Holt *et al.*, 2007) menjelaskan bahwa kesiapan organisasi dalam implementasi rekam medis elektronik terdapat 4 variabel yang terkait yaitu atribut perubahan, dukungan pemimpin, organisasi dan target perubahan. Variabel kesiapan organisasi yang dipakai dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Atribut Perubahan

Atribut perubahan mengacu pada faktor *what* dari perubahan organisasi (Holt *et al.*, 2007). Artinya pertama-tama kita harus mempertimbangkan hal apa saja yang sedang diubah. Perubahan dalam rekam medis elektronik tidak hanya terkait dengan sistem baru, tetapi juga dengan struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, dan skema

kompensasi. Beberapa atribut perubahan yang kemungkinan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi penerima diantaranya kelayakan untuk berubah dan harapan setelah perubahan (Pribadi *et al.*, 2018).

2. Dukungan Pemimpin

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, aktivitas kelompok dan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Walaupun cukup sulit menggeneralisir pada prinsipnya kepemimpinan berkenaan dengan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, tetapi bukan berarti bahwa setiap orang yang mempengaruhi orang lain disebut pemimpin (Yudiatmaja, 2013).

Kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan suatu program dalam hal ini rekam medis elektronik harus ditentukan sendiri oleh pemimpin agar dapat mencapai kinerja yang baik dengan cepat, tepat dan efisien, namun tetap memiliki hubungan yang baik dengan karyawan lainnya. Mendapat dukungan dari karyawan lain adalah sebuah hal penting dalam menyukseskan visi yang akan dicapai, karena hubungan yang tidak baik akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai tujuan atau terlambatnya pencapaian tujuan organisasi (Susyanto, 2019). Pemimpin juga memiliki peran sebagai penentu kebijakan yang akan diambil meliputi strategi untuk mengembangkan sebuah inovasi, mengambil sebuah peluang, bernegosiasi, dan menjalankan sebuah keputusan secara konsisten (Maha Wirajaya dkk, 2020). Dari penjelasan diatas dukungan pemimpin memiliki dua indikator yaitu, pemimpin dengan visi yang jelas dan dukungan manajemen.

3. Organisasi

Organisasi merupakan unit yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Syukran *et al.*, 2022). Dalam hal implementasi rekam medis elektronik, peran organisasi adalah menyiapkan infrastruktur, anggaran, sumber daya manusia yang mendukung kesiapan implementasi RME dan penambahan software aplikasi RME. Namun perlu diketahui bahwa sebelum memasang aplikasi, para pengguna harus dilibatkan karena adanya perbedaan pandangan dan harapan terhadap aplikasi tersebut dapat mempermudah dan bukannya mempersulit mereka (Kusriyanti *et al.*, 2021). Dari penjelasan diatas, organisasi memiliki 3 indikator yaitu anggaran teknologi informasi, alur kerja dan infrastruktur.

4. Target Perubahan

Kesiapan individu untuk berubah adalah salah satu faktor paling signifikan dalam keberhasilan implementasi perubahan organisasi. Kegagalan program perubahan untuk mencapai hasil yang di inginkan seringkali dikaitkan dengan resistensi karyawan terhadap perubahan, sementara banyak peneliti lain yang mengakui bahwa sikap karyawan yang positif terhadap perubahan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kesiapan organisasi dapat di definisikan sebagai persepsi anggota organisasi, keyakinan, sikap dan harapan sejauh mana organisasi

siap dan mampu memperkenalkan serta menerepakan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja (Wanberg & Banas, 2000). Variabel ini adalah variabel yang mewakili kondisi internal masing-masing orang yang mempengaruhi keyakinan, sikap, dan niat mereka saat dihadapkan pada perubahan. Salah satu faktor individu paling umum yang mungkin mempengaruhi persepsi kesiapan, yaitu keterampilan atau kemampuan individu (Pribadi *et al.*, 2018). Dari penjelasan diatas, target perubahan memiliki dua indikator yaitu persiapan diri sendiri.